

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dalam bab sebelumnya, diperoleh rangkuman sebagai berikut.

1. Profil Metakognisi Siswa Laki-laki dalam Menyelesaikan Masalah Teorema Pythagoras Berdasarkan Tahapan Polya di SMPN 1 Kalidawir

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, Siswa laki-laki dalam memahami masalah membaca secara lisan kemudian melihat keatas. Setelah itu, siswa laki-laki dapat menentukan informasi apa saja yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Sari, Tri Atmojo K., dan Imam Sujadi, bahwa membaca dilakukan untuk memperoleh serangkaian fakta atau rincian (*reading for details or facts*), mengetahui urutan atau susunan (*reading for sequence or organization*), dan mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading to classify*). Membaca lisan (*reading aloud*) pada siswa laki-laki diartikan sebagai menangkap ide dari soal yang diberikan secara lisan.⁴⁸

⁴⁸ Retno Sari, dkk., *Aktivitas Metakognisi.....*, hal. 5

Siswa laki-laki memantau informasi yang telah didapatkan dari soal dengan melihat kembali soal yang telah dibaca. Setelah melakukan pemantauan siswa laki-laki dapat memutuskan semua informasi yang telah didupatkannya sudah benar. Hal ini berarti siswa laki-laki pada tahap memahami masalah melakukan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Sudia siswa laki-laki melakukan aktivitas metakognisi perencanaan, monitoring, dan evaluasi pada tahap memahami masalah.⁵⁰

Pada tahap merencanakan penyelesaian, siswa laki-laki memikirkan hubungan yang diketahui dengan yang ditanyakan, memikirkan beberapa strategi/ cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal yang diberikan, serta konsep matematika yang pernah dipelajari oleh siswa laki-laki yang dapat membantunya dalam menyelesaikan soal. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne, suatu topik matematika dipelajari hirarki prasyaratnya yang telah dipelajari. Suatu topik tertentu mungkin didukung oleh topik-topik lainnya yang lebih rendah.⁵¹ Siswa laki-laki juga merencanakan waktu yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa siswa laki-laki melakukan aktivitas metakognisi perencanaan. Siswa laki-laki memantau hubungan, strategi/ cara, dan konsep matematika yang digunakan apakah sudah sesuai atau belum

⁵⁰ Muhammad Sudia, *Profil Metakognisi....*, hal. 7

⁵¹ *Ibid.*, hal. 7

dengan mengaitkan hubungan, dan konsep matematika yang digunakan dengan apa strategi/ cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Sehingga, siswa laki-laki dapat memutuskan hubungan, strategi/ cara, dan konsep matematika yang digunakan sudah sesuai dengan soal yang telah diberikan. Hal tersebut menunjukkan siswa laki-laki melakukan aktivitas metakognisi perencanaan, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Sudia siswa laki-laki melakukan aktivitas metakognisi perencanaan, monitoring, dan evaluasi pada tahap membuat rencana pemecahan masalah.⁵²

Pada tahap melaksanakan rencana, siswa laki-laki merencanakan untuk melaksanakan strategi/ cara yang telah dipilih. Untuk soal nomor 3 siswa laki-laki melakukan transformasi dari hal yang diketahui yaitu, dengan memberikan tambahan garis diagonal dan melakukan percobaan dalam memecahkan masalah (*Trial and Error*). Hal ini sesuai dengan pendapat Jerone S. Bruner yang menyatakan, “*Dalam tahap transformasi informasi yang diperoleh dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak dan konseptual supaya kelak gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas*”.⁵³ Siswa laki-laki tidak merencanakan untuk melakukan perbaikan terhadap jawabannya yang salah. Siswa laki-laki

⁵² Muhammad Sudia, *Profil Metakognisi....*, hal. 7

⁵³ Tutik Rachmawati, dkk., *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 91

mengetahui bahwa jawabannya salah. Namun, siswa laki-laki tidak dapat membenahi jawabannya yang salah.

Dalam melaksanakan langkah-langkah penyelesaian yang telah direncanakan siswa laki-laki (SL1) sangat runtut bahkan tidak terdapat coretan sama sekali pada jawaban soal nomor 1 dan 2. Ketika pada tahap melihat kembali subjek tidak mengoreksi jawabannya. Ketika ditanyai subjek dengan mantap menjawab bahwa jawabannya sudah dirasa benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Elliot Ormarod yaitu, *“Anak laki – laki lebih memiliki rasa percaya diri akan kemampuannya untuk mengendalikan dan mengatasi masalah, sedangkan anak perempuan cenderung melihat dirinya lebih kompeten dibidang interpersonal.”*

Pada tahap memeriksa kembali subjek laki-laki hanya mampu mengetahui tanpa melakukan revisi terhadap langkah yang salah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muahammad Sudia bahwa metakognisi siswa laki-laki berbeda dengan metakognisi siswa perempuan pada tahap memeriksa kembali.⁵⁴

⁵⁴ Muahammad Sudia, *Profil Metakognisi*, hal. 1

2. Profil Metakognisi Siswa Perempuan dalam Menyelesaikan Masalah Teorema Pythagoras Berdasarkan Tahapan Polya di SMPN 1 Kalidawir

Siswa perempuan pada tahap memahami masalah dengan membaca dalam hati dan melihat sekilas kemudian menggambarkan hal yang diketahui dari soal kemudian mengaitkan dengan konsep yang telah dipelajari sebelumnya untuk memahami soal tersebut, siswa juga menuliskan dan menjelaskan apa saja yang diketahui dan yang ditanyakan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi aktivitas metakognisi perencanaan pada siswa perempuan. Sesuai dengan pendapat Krulik dan Rudnick pada tahap memecahkan masalah tahap perama yakni membaca dan memikirkan (*read and think*).⁵⁵ Siswa perempuan memantau apa saja yang diketahui, ditanyakan, dan bahasa yang digunakan untuk menjelaskan dengan melihat kembali soal. Setelah melakukan pemantauan tersebut akhirnya, siswa perempuan dapat memutuskan bahwa informasi yang diperolehnya sudah benar. Hal ini menunjukkan siswa perempuan melakukan aktivitas metakognisi pemantauan, dan evaluasi.

Pada tahap merencanakan penyelesaian, siswa perempuan memikirkan hubungan yang diketahui dengan yang ditanyakan, memikirkan beberapa strategi/ cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal yang diberikan, serta konsep matematika yang

⁵⁵ Dewi Asmarani, dkk., *Metakognisi Mahasiswa....*, hal. 20

pernah dipelajari oleh siswa perempuan yang dapat membantunya dalam menyelesaikan soal. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne, *“suatu topik matematika dipelajari hirarki prasyaratnya yang telah dipelajari. Suatu topik tertentu mungkin didukung oleh topik-topik lainnya yang lebih rendah”*.⁵⁶ Siswa perempuan merencanakan waktu yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Siswa perempuan (SP1) menggambarkan atau mentransformasi apa yang diketahui disoal dengan menggambarakan pada lembar jawabannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Jerone S. Bruner yang menyatakan, *“Dalam tahap transformasi informasi yang diperoleh dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak dan konseptual supaya kelak gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas”*.⁵⁷ Siswa perempuan memantau hubungan, strategi/ cara, dan konsep matematika yang digunakan apakah sudah sesuai atau belum dengan mengaitkan hubungan, dan konsep matematika yang digunakan dengan apa strategi/ cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Sehingga, siswa perempuan dapat memutuskan hubungan, strategi/ cara, dan konsep matematika yang digunakan sudah sesuai dengan soal yang telah diberikan. Hal tersebut menunjukkan siswa perempuan melakukan aktivitas metakognisi perencanaan, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Sudia siswa perempuan melakukan

⁵⁶ Muhammad Sudia, *Profil Metakognisi.....*, hal. 7

⁵⁷ Tutik Rachmawati, dkk., *Teori Belajar.....*, hal. 91

aktivitas metakognisi perencanaan, monitoring, dan evaluasi pada tahap membuat rencana pemecahan masalah.⁵⁸

Pada tahap melaksanakan rencana, siswa perempuan merencanakan untuk melaksanakan strategi/ cara yang telah dipilih. Ketika mengerjakan soal nomor dua siswa perempuan menyimbolkan panjang tongkat dengan simbol x hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan telah merencanakan untuk melaksanakan rencana penyelesaian. Siswa perempuan pada semua soal melakukan kesalahan pada perhitungan ataupun mengingat informasi yang diperoleh dari soal dan pada soal nomor tiga siswa perempuan kesulitan dalam mengoperasikan $\sqrt{(\sqrt{2})^2 + (\sqrt{2})^2}$. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan kurang menguasai materi terdahulunya. Sesuai dengan pendapat Gagne, "*Suatu topik matematika dipelajari hirarki prasyaratnya yang telah dipelajari. Suatu topic tertentu mungkin didukung oleh topic topic lainnya yang lebih rendah.*"⁵⁹

Siswa perempuan dalam melaksanakan rencana penyelesaian banyak kesalahan karena kurang teliti dalam menghitung namun subjek menyadari dan mampu menunjukkan bagian mana dan bagaimana seharusnya jawabannya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas metakognisi pemantauan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muahammad Sudia yaitu, siswa

⁵⁸ Muhammad Sudia, *Profil Metakognisi....*, hal. 7

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 7

perempuan memonitor setiap langkah berbagai kemungkinan pemecahan dan cara pemecahan yang dihasilkan.⁶⁰ Siswa perempuan memeriksa apakah jawabannya sudah sesuai dengan yang ditanyakan. Setelah itu, siswa perempuan dapat memutuskan setiap langkah pada jawabannya sudah benar, dan memutuskan perbaikan yang telah dilakukan sudah benar. Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa siswa perempuan telah melaksanakan aktivitas metakognisi perencanaan, pemantauan, dan evaluasi pada tahap melaksanakan rencana. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Sudia yaitu, siswa perempuan melakukan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah.⁶¹

Pada tahap memeriksa kembali siswa perempuan memeriksa jawaban ketepatan jawaban yang diperoleh. Siswa perempuan mengetahui bahwa jawaban yang diperolehnya belum benar. Namun, tidak dapat merencanakan permasalahan yang diberikan dapat diselesaikan dengan cara lain. Siswa perempuan memantau jawabannya apakah sudah tepat dengan soal atau belum dengan memeriksa kembali soal. Siswa perempuan memutuskan bahwa jawaban yang diperolehnya sudah sesuai dengan yang ditanyakan pada soal. Hal berarti siswa perempuan mampu memastikan bahwa jawaban sudah sesuai dengan yang dimaksud oleh soal. Sesuai

⁶⁰ Muhammad Sudia, *Profil Metakognisi.....*, hal. 5

⁶¹ *Ibid.*, hal. 9

dengan pendapat Pearson yang menyatakan bahwa, “*Strategi-strategi metakognisi merupakan proses-proses yang berurutan yang digunakan untuk mengontrol aktivitas kognitif dan memastikan bahwa tujuan kognitif telah dicapai.*”⁶²

B. Perbandingan Profil Metakognisi Siswa Laki-laki dan Profil Metakognisi Perempuan

Berdasarkan analisis data, dan temuan penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat diketahui perbandingan profil metakognisi siswa laki-laki dan perempuan sebagai berikut.

⁶² Kamid, *Metakognisi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika (Studi Kasus Pada Siswa SMP Berdasarkan Gender)*, (Universitas Jambi Jurnal Pendidikan Edumatica, Vol. 3, No. 1, 2013), hal. 5

Tabel 5. 1 Perbandingan Profil Metakognisi Siswa Laki-laki dengan Profil Metakognisi Siswa Perempuan

Tahap an Polya	Indikator Metakognisi dalam Menyelesaikan Masalah		
	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	
Memahami Masalah	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan yang diketahui dari permasalahan - Menentukan yang ditanyakan dari permasalahan - Menyajikan permasalahan dengan bahasa sendiri atau bentuk lain 	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan yang diketahui dari permasalahan - Menentukan yang ditanyakan dari permasalahan - Tidak menyajikan permasalahan dengan bahasa sendiri atau bentuk lain
	Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> - Memantau tentang yang diketahui dalam suatu permasalahan yang diberikan - Memantau tentang yang ditanyakan dalam permasalahan yang diberikan sesuai dengan maksud awal - Memantau bahasa yang digunakan dalam permasalahan yang diberikan sesuai dengan maksud awal. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memantau tentang yang diketahui dalam suatu permasalahan yang diberikan - Memantau tentang yang ditanyakan dalam permasalahan yang diberikan sesuai dengan maksud awal - Tidak memantau bahasa yang digunakan dalam permasalahan yang diberikan sesuai dengan maksud awal.
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memutuskan data yang diperoleh, yaitu yang diketahui sudah benar - Memutuskan data yang diperoleh yaitu yang ditanyakan sudah sesuai dengan maksud awal - Memutuskan bahwa dalam menyajikan permasalahan dengan bahasa sendiri atau bentuk lain sudah sesuai dengan maksud awal soal 	<ul style="list-style-type: none"> - Memutuskan data yang diperoleh, yaitu yang diketahui sudah benar - Memutuskan data yang diperoleh yaitu yang ditanyakan sudah sesuai dengan maksud awal - Memutuskan bahwa dalam menyajikan permasalahan dengan bahasa sendiri atau bentuk lain sudah sesuai dengan maksud awal soal

Tahapan Polya	Indikator Metakognisi dalam Menyelesaikan Masalah		
	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	
Merencanakan Penyelesaian	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> – Memikirkan hubungan antara yang diketahui dengan yang ditanyakan – Memikirkan untuk mencari beberapa strategi/cara yang tepat untuk menyelesaikan soal yang diberikan – Memikirkan konsep matematika yang dapat membantunya dalam menyelesaikan soal – Merencanakan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan soal 	<ul style="list-style-type: none"> – Memikirkan hubungan antara yang diketahui dengan yang ditanyakan – Tidak memikirkan untuk mencari beberapa strategi/cara yang tepat untuk menyelesaikan soal yang diberikan – Memikirkan konsep matematika yang dapat membantunya dalam menyelesaikan soal – Merencanakan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan soal
	Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> – Memantau hubungan antara yang diketahui dengan yang ditanyakan sudah tepat – Memantau strategi/cara yang tepat untuk menyelesaikan soal yang diberikan – Memantau bahwa konsep matematika yang digunakan sudah sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> – Memantau hubungan antara yang diketahui dengan yang ditanyakan sudah tepat – Tidak memantau strategi/cara yang tepat untuk menyelesaikan soal yang diberikan – Memantau bahwa konsep matematika yang digunakan sudah sesuai
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> – Memutuskan bahwa hubungan antara yang diketahui dengan yang ditanyakan sudah tepat – Memutuskan strategi/cara yang tepat untuk menyelesaikan soal yang diberikan – Memutuskan bahwa konsep matematika yang digunakan sudah sesuai untuk menyelesaikan soal yang diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> – Memutuskan bahwa hubungan antara yang diketahui dengan yang ditanyakan sudah tepat – Tidak memutuskan strategi/cara yang tepat untuk menyelesaikan soal yang diberikan – Memutuskan bahwa konsep matematika yang digunakan sudah sesuai untuk menyelesaikan soal yang diberikan

Tahapan Polya	Indikator Metakognisi dalam Menyelesaikan Masalah		
	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	
Melaksanakan Rencana	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> – Merencanakan untuk melaksanakan strategi/cara yang dipilih – Tidak merencanakan untuk melakukan perbaikan bila menemukan kesalahan 	<ul style="list-style-type: none"> – Merencanakan untuk melaksanakan strategi/cara yang dipilih – Merencanakan untuk melakukan perbaikan bila menemukan kesalahan
	Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> – Memantau setiap langkah pada jawaban yang diberikan sudah benar atau tidak. – Tidak memantau langkah perbaikan berada dijalur yang benar atau tidak 	<ul style="list-style-type: none"> – Memantau setiap langkah pada jawaban yang diberikan sudah benar atau tidak. – Memantau langkah perbaikan berada dijalur yang benar atau tidak
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> – Tidak memutuskan bahwa setiap langkah pada jawaban yang diberikan sudah benar – Tidak memutuskan bahwa perbaikan yang dilakukan telah sesuai dan mampu memperbaiki kesalahan 	<ul style="list-style-type: none"> – Memutuskan bahwa setiap langkah pada jawaban yang diberikan sudah benar – Memutuskan bahwa perbaikan yang dilakukan telah sesuai dan mampu memperbaiki kesalahan

Tahapan Polya	Indikator Metakognisi dalam Menyelesaikan Masalah		
	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	
Memeriksa Kembali	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan akan memeriksa kembali ketepatan jawaban yang diperoleh sesuai dengan yang ditanyakan - Tidak merencanakan permasalahan yang diberikan dapat diselesaikan dengan strategi/cara yang berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan akan memeriksa kembali ketepatan jawaban yang diperoleh sesuai dengan yang ditanyakan - Tidak merencanakan permasalahan yang diberikan dapat diselesaikan dengan strategi/cara yang berbeda
	Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa kembali ketepatan jawaban yang diperoleh sesuai dengan yang ditanyakan - Tidak memantau pemilihan strategi/cara yang berbeda dalam permasalahan yang diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa kembali ketepatan jawaban yang diperoleh sesuai dengan yang ditanyakan - Tidak memantau pemilihan strategi/cara yang berbeda dalam permasalahan yang diberikan
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memutuskan bahwa ketepatan jawaban yang diperoleh sesuai dengan yang ditanyakan - Tidak memutuskan memang dapat diselesaikan dengan strategi/cara yang berbeda dalam permasalahan yang diberikan - Tidak memutuskan bahwa strategi/cara yang digunakan efektif untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memutuskan bahwa ketepatan jawaban yang diperoleh sesuai dengan yang ditanyakan - Tidak memutuskan memang dapat diselesaikan dengan strategi/cara yang berbeda dalam permasalahan yang diberikan - Tidak memutuskan bahwa strategi/cara yang digunakan efektif untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan

Pada tahap memahami masalah terdapat persamaan metakognisi siswa laki-laki dengan siswa perempuan yaitu, perencanaan, siswa laki-laki dan perempuan sama-sama menentukan yang diketahui dan yang ditanyakan, perbedaannya siswa laki-laki dapat menyajikan soal dengan bahasa/ bentuk lain sedangkan siswa perempuan tidak. Pemantauan, siswa laki-laki dan perempuan sama-sama memantau yang diketahui, dan yang ditanyakan pada soal, perbedaannya terletak pada siswa laki-laki memantau bahasa yang digunakan untuk menjelaskan soal apakah sudah sesuai atau belum, sedangkan siswa perempuan tidak melakukan hal tersebut. Evaluasi, siswa laki-laki dan perempuan sama-sama memutuskan bahwa informasi yang mereka peroleh sudah benar. Namun, siswa laki-laki memutuskan bahasa yang digunakan untuk menjelaskan soal sudah benar, sedangkan siswa perempuan tidak.

Pada tahap merencanakan penyelesaian terdapat persamaan metakognisi siswa laki-laki dengan siswa perempuan yaitu, pada saat perencanaan, siswa laki-laki dan perempuan memikirkan hubungan data yang diketahui dan ditanyakan, memikirkan cara/ strategi, dan konsep yang membantunya, dan memperkirakan waktu yang dia butuhkan. Pemantauan, siswa laki-laki dan perempuan sama-sama memantau hubungan, strategi, dan konsep yang membantunya apakah sudah sesuai. Evaluasi, siswa laki-laki dan perempuan sama-sama memutuskan hubungan, strategi/ cara, dan konsep yang digunakan sudah benar.

Pada tahap melaksanakan rencana terdapat persamaan metakognisi siswa laki-laki dengan siswa perempuan yaitu, pada saat perencanaan, siswa laki-laki dan perempuan sama-sama merencanakan untuk melaksanakan strategi/ cara yang dia gunakan, perbedaannya siswa laki-laki tidak merencanakan untuk melakukan perbaikan bila ada kesalahan sedangkan siswa perempuan merencanakan untuk melakukan perbaikan bila ada kesalahan. Pemantauan, siswa laki-laki dan perempuan memantau setiap langkah yang dia lalui. Siswa laki-laki tidak dapat memantau langkah perbaikan sedangkan siswa perempuan dapat memantau langkah perbaikan. Evaluasi, siswa laki-laki tidak memutuskan bahwa setiap langkah pada jawaban yang diberikan sudah benar, tidak memutuskan bahwa perbaikan yang dia lakukan telah sesuai dan tidak mampu memperbaiki kesalahan sedangkan siswa perempuan melakukan hal tersebut.

Pada tahap memeriksa kembali terdapat persamaan metakognisi siswa laki-laki dengan siswa perempuan yaitu, pada saat perencanaan, siswa laki-laki dan perempuan merencanakan untuk memeriksa kembali ketepatan dari jawaban. Namun, tidak merencanakan permasalahan dapat diselesaikan dengan cara lain. Pemantauan, siswa laki-laki dan perempuan memeriksa kembali ketepatan jawaban yang diperoleh apakah sudah sesuai atau belum. Namun, siswa tidak memantau pemilihan strategi/ cara yang berbeda dalam permasalahan yang diberikan. Evaluasi, siswa laki-laki tidak memutuskan bahwa ketepatan jawaban yang diperoleh sudah

sesuai dengan yang ditanyakan, sedangkan siswa perempuan memutuskan bahwa ketepatan jawaban yang diperoleh sudah sesuai dengan yang ditanyakan. Siswa laki-laki dan perempuan tidak memutuskan memang dapat diselesaikan dengan strategi/cara yang berbeda dalam permasalahan yang diberikan, tidak memutuskan bahwa strategi/ cara yang digunakan efektif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.